

Pengaruh Biaya Operasional Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022

Ayu Suraiya¹⁾

Manajemen Keuangan Syariah FEBI Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi¹⁾
ayusuraiya02@gmail.com¹⁾

Delvia Indah Azhari²⁾

Manajemen Keuangan Syariah FEBI Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi²⁾
delviazhari5@gmail.com²⁾

Elisda Eriani³⁾

Manajemen Keuangan Syariah FEBI Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi³⁾
lisdaeriani901@gmail.com³⁾

Ogi Saputra⁴⁾

Dosen FEBI Universitas Islam Sulthan Thaha Saifuddin Jambi⁴⁾
ogisaputra@gmail.com⁴⁾

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menilai dampak variabel biaya operasional dan penjualan secara terpisah maupun bersama-sama terhadap laba bersih. Tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah fluktuasi laba bersih, dengan fokus pada perusahaan manufaktur subsektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2022. Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Analisis regresi menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki dampak positif dan signifikan terhadap laba bersih secara individu. Di sisi lain, penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih secara parsial. Beban operasional dan penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Koefisien determinasi (R²) mencapai 0,5710 yang berarti 57,10% variabel laba bersih dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 42,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Biaya Operasional, Penjualan, Laba Bersih*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, perkembangan manufaktur sub sektor logam terus berkembang pesat. Harapannya, perusahaan-perusahaan di sektor tersebut dapat bersaing dan menjaga kualitasnya di tengah persaingan yang semakin ketat. Dengan meningkatnya kompetisi dalam dunia perbisnisan, perusahaan diharapkan mampu mengelola aktivitasnya secara efektif. Tujuan utama pendirian setiap perusahaan adalah mencapai laba bersih maksimal. Evaluasi kinerja operasional perusahaan dapat dilakukan melalui analisis laba bersih, yang merupakan ukuran keseluruhan dalam profitabilitas.

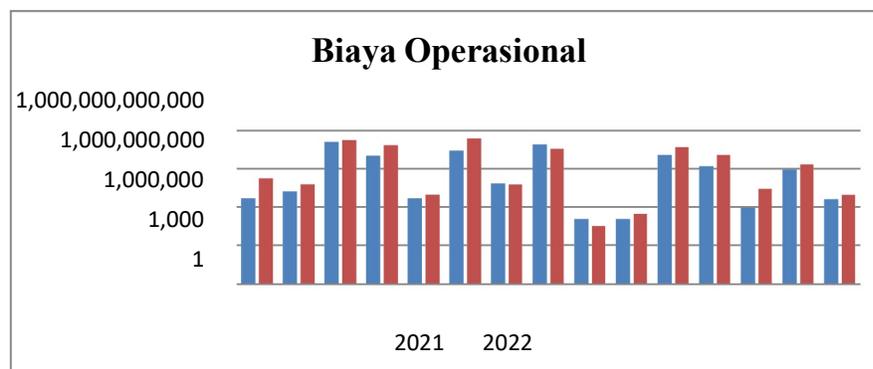
Laba memiliki dua fraktor penentu yaitu pendapatan dan biaya (Anis Cahariri, 2014). Jika pendapatan melebihi pengeluaran, maka akan diperoleh keuntungan. Jadi, jika pendapatan

setiap tahun meningkat sedangkan biaya operasional menurun, otomatis hal ini juga dibarengi dengan peningkatan laba. Pendapatan saat ini menganggap penjualan sebagai pendapatan utama suatu bisnis.

(Asep Mulyana, 2018) menyatakan bahwa laba bersih sangat terkait dengan biaya penjualan dan operasional. Dengan kata lain, keuntungan muncul ketika pendapatan penjualan produk melebihi biaya yang dikeluarkan. Penelitian ini menyoroti hubungan yang erat antara biaya operasional, penjualan, dan laba bersih. Ketika timbul biaya tambahan dan pendapatan menurun maka akan mempengaruhi laba bersih. Biaya operasional mempunyai peranan yang sangat penying dalam keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya, dimana kegiatan operasional yang terarah merupakan kunci utama dalam menciptakan produk yang berguna bagi perusahaan.

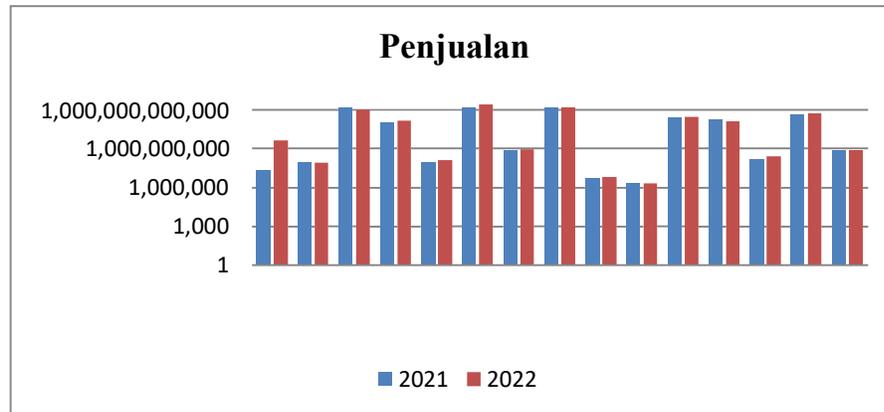
Untuk mencapai keuntungan yang diinginkan, perusahaan perlu merancang perencanaan laba yang efektif. Ini melibatkan kemampuan perusahaan untuk meramalkan kondisi bisnis di masa depan yang penuh ketidakpastian dan mempertimbangkan potensi faktor-faktor yang dapat memengaruhi keuntungan. Laba bersih, sebagai indikator keseluruhan profitabilitas, dapat digunakan untuk menilai apakah manajemen telah memperoleh imbalan yang memadai dari penggunaan asetnya (Pasca, 2019).

Untuk mencapai tujuan bisnis secara efektif, keuntungan harus direncanakan dengan baik. Dengan menjaga stabilitas keuangan perusahaan dan kelangsungan usaha perusahaan, keuntungan memungkinkan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan yang sukses dan progresif (Diana, 2020). Perusahaan perlu secara cermat mengelola pengeluaran operasional, meningkatkan penjualan guna mencapai laba bersih yang maksimal, dan menjaga keberlanjutan bisnis setiap tahun (Muhammad Nasim Harahap, 2021).



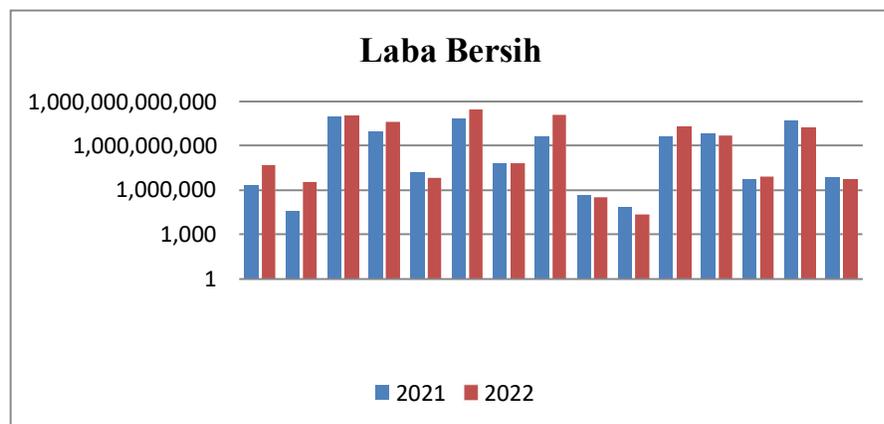
Sumber: Data Diolah 2023

Gambar 1. Laporan Biaya Operasional



Sumber: Data Diolah 2023

Gambar 2. Laporan Penjualan



Sumber: Data Diolah 2023

Gambar 3. Laporan Laba Bersih

Berdasarkan diagram tersebut, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional, penjualan, dan laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor logam mengalami fluktuasi antara tahun 2021-2022, dengan beberapa naik dan turun. Berbagai elemen yang memainkan peran dalam menentukan laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor logam pada periode tersebut termasuk biaya operasional dan penjualan. Sehingga, fluktuasi dalam salah satu aspek tersebut dapat mempengaruhi besarnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Industri logam dasar berkontribusi sebesar 5,19% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri logam dasar sebesar Rp124,29 triliun pada tahun 2022. Nilai tersebut meningkat 14,8% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 108,27 triliun. Melihat tren ini, kita dapat melihat pertumbuhan yang stabil dalam industri logam dasar dari tahun 2013 hingga 2022. Pertumbuhan tertinggi selama satu dekade terakhir terjadi pada 2022

yang sebesar 14,8%. Industri logam dasar berhasil menjadi subsektor industri pengolahan yang mencatatkan pertumbuhan tertinggi pada tahun lalu. Meskipun mengalami peningkatan namun laba bersihnya masih mengalami fluktuatif atau kondisi yang tidak tetap dan berubah-ubah.

Biaya operasional adalah pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan operasional suatu bisnis secara harian dan bulanan. Biaya operasional merupakan biaya yang ada pada perhitungan modal kerja pada perencanaan sebelumnya (Ayodya, 2016). Menurut (Jumingan, 2017) biaya operasional dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi dan Umum}$$

Penjualan merupakan salah satu aspek penting dalam menghasilkan pendapatan bagi suatu bisnis. Sebab, semakin meningkatnya volume penjualan akan berdampak positif pada pendapatan yang dihasilkan oleh bisnis tersebut (Muhammad Nasim Harahap, 2021). (V Sujarweni, 2015) mendefinisikan penjualan sebagai aktivitas pokok perusahaan yang memungkinkan terjadinya transaksi jual-beli untuk produk dan layanan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. (Wahyudiono, 2014) membedakan dua jenis penjualan: tunai (pembayaran lunas) dan kredit (pembayaran saat jatuh tempo). Peningkatan penjualan berkontribusi pada kenaikan laba perusahaan dan memperkuat fundamental, memungkinkan perbandingan kinerja dengan perusahaan sejenis. Menurut (Padji, 2017) rumus untuk menghitung penjualan adalah sebagai berikut:

$$\text{Penjualan} = \text{Harga Jual Per Unit} \times \text{Total Unit yang Dijual}$$

Laba bersih adalah hasil positif yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi seluruh pendapatan dan laba dengan seluruh biaya dan kerugian, termasuk pajak yang berkaitan dengan operasional perusahaan. (Hendrianto, Zultilisna Djusnimar, 2018) menyatakan bahwa biaya operasional memiliki konsekuensi merugikan terhadap laba bersih, dengan kecenderungan penurunan laba bersih yang semakin besar seiring meningkatnya biaya operasional. (Hery, 2016) menjelaskan bahwa laba bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak} - \text{Pajak Penghasilan}$$

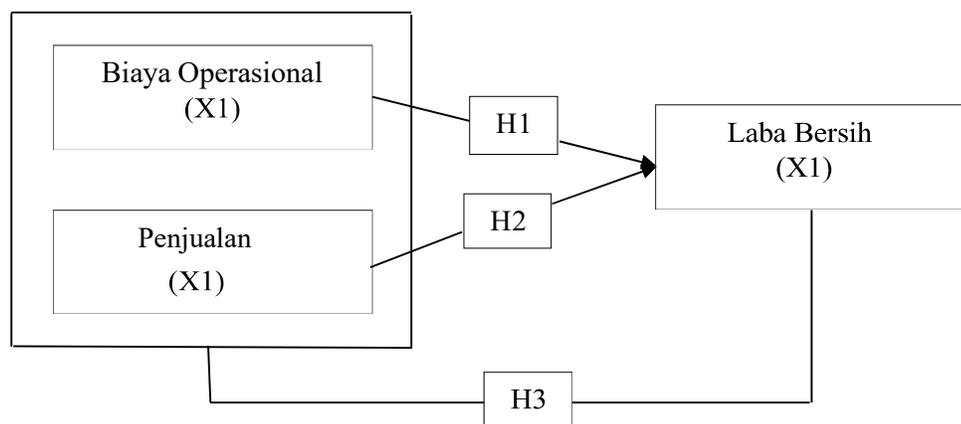
Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Diana, 2020) ditemukan bahwa uji parsial menunjukkan dampak signifikan biaya operasional terhadap laba bersih. Sementara itu, penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih dalam uji parsial. Secara simultan, biaya operasional, biaya produksi, dan penjualan secara signifikan memengaruhi laba bersih. Penelitian sebelumnya oleh (Purwanto, 2021) menunjukkan bahwa, secara spesifik,

volume penjualan tidak memiliki dampak pada laba bersih perusahaan. Sementara itu, secara bersamaan, volume penjualan, biaya produksi, dan pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Menurut studi yang dilakukan oleh (Muhammad Nasim Harahap, 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional secara sebagian memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap laba bersih. Sementara itu, variabel penjualan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih secara sebagian. Secara keseluruhan, baik biaya operasional maupun penjualan secara bersamaan memiliki dampak yang signifikan terhadap laba bersih. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pasca, 2019) pendapatan usaha memiliki dampak positif yang signifikan terhadap laba bersih, sementara biaya operasional memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih.

Dari uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022”**.

Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 4. Kerangka Konseptual Penelitian



Hipotesis Penelitian Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H1 : Biaya Operasional berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih
- H2 : Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih
- H3 : Terdapat pengaruh biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah investigasi terstruktur terhadap suatu fenomena dengan menghimpun data yang dapat diukur melalui teknik statistik, matematika, atau komputasi (Ramadhan, 2021). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui akses dokumen, di mana peneliti memeriksa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022.

Data yang digunakan berasal dari data sekunder, yaitu informasi utama yang dikumpulkan secara tidak langsung dan dipublikasikan di www.idx.co.id atau di situs resmi perusahaan. Data sekunder mengacu pada data yang dikumpulkan secara tidak langsung, bukan melalui pengumpulan langsung di lapangan (Sucik Isnawati, 2022). Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur subsektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2022.

Dalam studi ini, populasi yang dipertimbangkan mencakup semua perusahaan manufaktur di subsektor logam yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2022, yang berjumlah 17 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih 15 perusahaan sebagai sampel berdasarkan kriteria tertentu. Metode analisis yang diterapkan adalah regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak Eviews versi 12. Berikut metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Metode Analisis Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih apakah lebih baik menggunakan metode CEM atau FEM untuk regresi data panel. Hipotesis uji Chow adalah sebagai berikut (Prawoto, 2016):

H0 : Nilai prob cross section $F > \alpha$ (0,05), CEM

H1: Nilai prob cross section $F < \alpha$ (0,05), FEM

Uji Hausman

Uji Hausman memilih metode FEM atau REM mana yang lebih baik digunakan untuk regresi data panel. Hipotesis uji Hausman adalah sebagai berikut (Prawoto, 2016):

H0 : Nilai prob Chi-Square $> \alpha$ (0,05), REM

H1: Nilai prob Chi-Square $< \alpha$ (0,05), FEM

Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik ini adalah untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan. Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta memastikan data yang diperoleh berdistribusi normal (Priyatno, 2022).

a) Uji Multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Sebuah model regresi yang efektif seharusnya tidak menunjukkan korelasi di antara variabel independennya.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan variabilitas pada residual antar pengamatan.

Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui apakah hipotesis awal yang diajukan dapat diterima atau ditolak (Kusumaningtyas, 2022).

a) Uji-t (Parsial)

Uji-t (parsial) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Hutasuhut, 2023). Jika t dihitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi $< \alpha$ 0,05, maka pengaruh dikatakan signifikan, sebaliknya jika t dihitung dari $< t$ -tabel dan nilai signifikansi serta $> \alpha$ 0,05 maka pengaruhnya dikatakan tidak signifikan (Mulyono, 2018).

b) Uji-F (Simultan)

Uji-F (simultan) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara bersamaan (Hutasuhut, 2023). Jika nilai F hitung $< F$ tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$, H_0 diterima; sebaliknya, jika nilai F hitung $> F$ tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$, H_0 ditolak.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik dalam menjelaskan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen (Mulyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	3.99E+09	6.38E+09	3.91E+11
Median	3413581.	9143585.	2.54E+09
Maximum	2.74E+11	2.13E+11	2.59E+12
Minimum	-1.14E+11	-1.60E+11	2156070.
Std. Dev.	6.29E+10	5.90E+10	6.66E+11
Skewness	2.393983	0.936761	1.822856
Kurtosis	13.02169	8.466348	5.486927
Jarque-Bera	154.1986	41.73881	24.34502
Probability	0.000000	0.000000	0.000005
Sum	1.20E+11	1.91E+11	1.17E+13
Sum Sq. Dev.	1.15E+23	1.01E+23	1.28E+25
Observations	30	30	30

Sumber: Data Diolah Dengan Eviews 12, 2023

Pada tabel 1 dijelaskan bahwa variabel laba bersih memiliki nilai terendah yakni $-1.14E+11$ dan tertinggi yakni $2.74E+11$ dengan rata-rata $3.99E+09$ dan standar deviasi sebesar $6.29E+10$. Variabel operasional memiliki nilai terendah yakni sebesar $-1.60E+10$ dan tertinggi yakni $2.13E+11$ dengan rata-rata $6.38E+09$ dan standar deviasi sebesar $5.90E+10$. Variabel penjualan memiliki nilai terendah yakni sebesar 2156070 dan tertinggi sebesar $2.59E+12$ dengan rata-rata $3.91E+11$ dan standar deviasi sebesar $6.66E+11$.

b. Uji Chow

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.453804	(14,13)	0.0159
Cross-section Chi-square	46.550967	14	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0.000 < 0,05$, sehingga hipotesis nol H_0 dapat ditolak. Ini menunjukkan bahwa pendekatan Efek Tetap (FEM) lebih tepat untuk mengestimasi data panel daripada pendekatan CEM. Selanjutnya dilakukan uji Hausman untuk mengetahui apakah pendekatan FEM atau REM lebih baik untuk regresi data panel.

c. Uji Hausman

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	41.756157	2	0.0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa probabilitas $0.000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, dan FEM menjadi pilihan yang lebih sesuai untuk mengestimasi data panel daripada REM. Berdasarkan uji Chow dan Hausman, dapat disimpulkan bahwa FEM lebih cocok dibandingkan dengan CEM dan REM, sehingga uji Lagrange Multiplier (LM) tidak diteruskan, dan penelitian ini memilih menggunakan FEM.

Tabel 4. Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.51E+09	9.14E+09	-0.274015	0.7862
X1	0.786464	0.146676	5.361906	0.0000
X2	0.003766	0.013011	0.289482	0.7744
R-squared	0.571098	Mean dependent var		3.99E+09
Adjusted R-squared	0.539328	S.D. dependent var		6.29E+10
S.E. of regression	4.27E+10	Akaike info criterion		51.88554
Sum squared resid	4.91E+22	Schwarz criterion		52.02566
Log likelihood	-775.2831	Hannan-Quinn criter.		51.93037
F-statistic	17.97574	Durbin-Watson stat		3.274815
Prob(F-statistic)	0.000011			

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2023

Persamaan model secara umum regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = -2.51E+09 + 0.786464 X1 + 0.003766 X2$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

X1 = Biaya Operasional

X2 = Penjualan

d. Uji Hipotesis

1) Uji-t (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.51E+09	9.14E+09	-0.274015	0.7862
X1	0.786464	0.146676	5.361906	0.0000
X2	0.003766	0.013011	0.289482	0.7744

Sumber: Data Diolah Dengan Eviews 12

- a) Hasil analisis data panel dengan model *fixed effect* menunjukkan bahwa variabel X1 yaitu biaya operasional mempunyai nilai sebesar $0.0000 < 0,05$. Dengan demikian, disimpulkan bahwa secara parsial, variabel biaya operasional berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sector Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2021-2022.
- b) Hasil penelitian regresi data panel dengan model *fixed effect* menunjukkan variabel X2 yaitu penjualan mempunyai nilai probabilitas sebesar $0,7744 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022.

2) Uji-F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.571098	Mean dependent var	3.99E+09
Adjusted R-squared	0.539328	S.D. dependent var	6.29E+10
S.E. of regression	4.27E+10	Akaike info criterion	51.88554
Sum squared resid	4.91E+22	Schwarz criterion	52.02566
Log likelihood	-775.2831	Hannan-Quinn criter.	51.93037
F-statistic	17.97574	Durbin-Watson stat	3.274815
Prob(F-statistic)	0.000011		

Sumber: Data Diolah Dengan Eviews 12

Pada model *fixed effect*, hasil regresi data panel *fixed effect* menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistic sebesar $0.000011 < 0,05$. Kesimpulannya, variabel biaya operasional dan penjualan secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sector Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2021-2022.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji R^2

R-squared	0.571098	Mean dependent var	3.99E+09
Adjusted R-squared	0.539328	S.D. dependent var	6.29E+10
S.E. of regression	4.27E+10	Akaike info criterion	51.88554
Sum squared resid	4.91E+22	Schwarz criterion	52.02566

Sumber: Data Diolah Dengan Eviews 12

Hasil regresi data panel menggunakan model *fixed effect* menunjukkan R^2 sebesar 57,10%, menunjukkan bahwa variabel biaya operasional (X1) dan penjualan (X2) dapat menjelaskan variabel laba bersih (Y).

2. Pembahasan

a. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Hasil Penelitian ini menemukan bahwa biaya operasional perusahaan manufaktur subsektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki dampak signifikan terhadap laba bersih pada tahun 2021-2022. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan biaya operasional akan disertai dengan peningkatan laba bersih. Karena laba bersih dihitung sebagai selisih antara laba sebelum pajak dengan pajak, faktor beban pajak juga mempengaruhi laba bersih. Oleh karena itu, meskipun biaya operasional meningkat, laba bersih tetap dapat meningkat jika beban pajak rendah, dan sebaliknya.

b. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini menemukan bahwa selama tahun 2021-2022, tidak terlihat adanya hubungan yang signifikan antara penjualan dan laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor logam di Indonesia. Dengan kata lain, fluktuasi dalam penjualan tidak berdampak secara nyata pada laba bersih perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja penjualan belum mencapai tingkat optimal dan belum memberikan kontribusi yang substansial terhadap peningkatan laba bersih pada perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor logam di Indonesia selama periode tersebut.

c. Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih

Variabel biaya operasional (X1) dan penjualan (X2) memiliki pengaruh simultan dan signifikan terhadap laba operasional (Y) pada perusahaan industri logam di Indonesia selama tahun 2021-2022. Pengaruh gabungan dari kedua variabel ini mencapai 57,10%, sementara 42,9% sisanya tidak termasuk dalam penelitian ini

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data disimpulkan bahwa secara parsial laba bersih Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 dipengaruhi secara signifikan oleh biaya operasional. Pada tahun 2021-2022 tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel penjualan pada perusahaan manufaktur subsektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, biaya operasional dan penjualan akan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan produksi subsektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022.

Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas wilayah penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih bersifat umum dan dapat diterapkan pada semua bidang kegiatan. Kemudian dapat menambahkan variabel penelitian seperti harga pokok penjualan, produksi, biaya umum dan overhead, biaya keuangan dan banyak lagi. Selain itu, dapat menambahkan penelitian bertahun-tahun untuk lebih memvalidasi hasilnya.

REFERENSI

- Anis Cahariri, I. G. (2014). *Teori Akuntansi Internasional Financial Reporting*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ayodya, W. (2016). *Business Plan Usaha Kuliner Skala UMKM*. PT Elex Media Komputindo.
- Hery. (2016). *Akuntansi Jasa 1 & 2*. PT Grasindo.
- Hutasuhut, J. (2023). *Sistematika Karya Tulis: Artikel Ilmiah Bidang Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV> Merdeka Kreasi Group.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Kusumaningtyas, E. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview*. Academia Publication.
- Mulyono. (2018). *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*. CV Budi Utama.
- Padji, A. (2017). *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan*. Yrama Widya.
- Prawoto, B. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. PT Rajagrafindo Persada.

- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linear dan Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews*. Cahaya Harapan.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sucik, Isnawati, F. M. (2022). *Sosiologi*. Pustaka Rumah Cinta.
- V Sujarweni, W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Pustaka Baru Press.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses.
- Asep Mulyana, E. S. (2018). Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pt Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk Periode 2010-2017. *Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi, Vol.01*.
- Diana, dkk. (2020). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih paadaa Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix, Vol.3*.
- Hendrianto, Zutilisna Djusnimar, S. F. (2018). Pengaruh Harga Pokok Prouksi, Biaya Operasional dan Penjualan Bersih Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Proceeding of Management*.
- Muhammad Nasim Harahap, E. S. (2021). Pengaruh Biaya Operasional dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan, Vol. 10*.
- Pasca, Y. D. (2019). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey pada Peusahaan Jasa Sub Sektor Transfortasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol.04*.
- Purwanto, E. (2021). Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, Vol.10*.